

ABSTRAK

ANALISIS PERILAKU PENGGUNAAN UANG NON-TUNAI (STUDI KASUS MAHASISWA UNIVERSITAS LAMPUNG)

Oleh

REISYAH MARISCA PUTRI

Pesatnya perkembangan teknologi, khususnya di sektor keuangan melalui uang elektronik dan instrumen non-tunai lainnya, telah diadopsi secara luas di berbagai negara, termasuk Indonesia. Untuk meningkatkan transaksi non-tunai, Bank Indonesia bekerja sama dengan pemerintah meluncurkan Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) pada tahun 2014, menyusul upaya pemerintah daerah untuk mendigitalkan sistem pembayaran. Inisiatif ini bertujuan untuk membangun sistem pembayaran yang lebih efisien, aman, dan lancar sekaligus mendorong inklusi keuangan. Transisi menuju transaksi non-tunai, yang didorong oleh teknologi keuangan yang berkembang pesat, telah mengubah perilaku transaksional secara signifikan. Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), individu berusia 18–25 tahun menunjukkan indeks literasi keuangan sebesar 70,19%, yang mencerminkan kesadaran dan kemampuan adaptasi teknologi generasi muda—terutama Generasi Z, yang sebagian besar diwakili oleh mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh pendapatan, persepsi positif dan negatif, dan pengeluaran konsumsi terhadap penggunaan metode pembayaran non-tunai. Dengan menggunakan analisis kuantitatif deskriptif dengan regresi linier berganda, temuan tersebut mengungkapkan bahwa pendapatan, persepsi kemudahan penggunaan, persepsi risiko, dan pengeluaran konsumsi secara signifikan dan positif memengaruhi penggunaan pembayaran non-tunai. Hasil ini menggarisbawahi pentingnya faktor ekonomi dan persepsi teknologi dalam membentuk adopsi instrumen keuangan non-tunai di kalangan konsumen muda, yang menawarkan wawasan bagi para pembuat kebijakan dan lembaga keuangan untuk memperkuat strategi transaksi non-tunai dan lebih jauh memajukan sistem pembayaran digital di Indonesia.

Kata kunci: Penggunaan Non-Tunai, Pendapatan, Pengeluaran Konsumsi, Persepsi.

ABSTRACT

ANALYSIS OF NON-CASH MONEY USAGE BEHAVIOR (CASE STUDY OF LAMPUNG UNIVERSITY STUDENTS)

By

REISYAH MARISCA PUTRI

The rapid advancement of technology, particularly in the financial sector through electronic money and other non-cash instruments, has been widely adopted across various countries, including Indonesia. To enhance non-cash transactions, Bank Indonesia, in collaboration with the government, launched the National Non-Cash Movement (GNNT) in 2014, following the local government's efforts to digitalize payment systems. This initiative aims to establish a more efficient, secure, and seamless payment system while promoting financial inclusion. The transition toward non-cash transactions, driven by fast-evolving financial technologies, has notably reshaped transactional behaviors. According to the National Survey on Financial Literacy and Inclusion conducted by Indonesia's Financial Services Authority (OJK), individuals aged 18–25 demonstrate a financial literacy index of 70.19%, reflecting the younger generation's technological awareness and adaptability—particularly Generation Z, prominently represented by university students. This study aims to examine the influence of income, positive and negative perceptions, and consumption expenditure on the use of non-cash payment methods. Employing a descriptive quantitative analysis with multiple linear regression, the findings reveal that income, perceived ease of use, perceived risk, and consumption expenditure significantly and positively affect non-cash payment usage. These results underscore the importance of both economic factors and technological perceptions in shaping the adoption of non-cash financial instruments among young consumers, offering insights for policymakers and financial institutions to strengthen non-cash transaction strategies and further advance digital payment systems in Indonesia.

Keywords: *Non-cash Payment, Income, Consumption expenditure, Perception*